

JP2EA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
EKONOMI
AKUNTANSI

JP2EA | Vol. 4 | No. 2 | Hal. 61-119 | Des. 2018



Alamat Penerbit:
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email: jp2ea.fkip.unla@gmail.com

JP2EA atau Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi.

JP2EA diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Desember 2015.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Asep Hidayat
Ria Herdhiana

Penyunting

Dadang Sadeli
PPS Universitas langlangbuana

Erliany Syaodih
FKIP Universitas Langlangbuana

Uus Manzilatusifa
FKIP Universitas Langlangbuana

Rita Zahara
FKIP Universitas Langlangbuana

Sekretariat

Ilyas
Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana <i>Erliany Syaodih, Bella Anantha Sritumini</i>	61-71
Pengembangan Bahan Ajar MYOB Berbasis Audio Visual <i>Asep Hidayat</i>	72-82
Model Pembelajaran Problem Bases Learning (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peseta Didik pada Pembelajaran Ekonomi <i>Rita Zahara</i>	83-89
Pengembangan Bahan Ajar Spreadsheet dengan Menggunakan Audiovisual <i>Popon Mariam</i>	90-101
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis <i>Siti Mitasari, Ria Herdhiana, Bella Annantha Sritumini</i>	102-112
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournamen) Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa <i>Asri Fuji Rahayu, Uus Manzilatusifa, Cucu Lisnawati</i>	113-119

Model Pembelajaran Problem Bases Learning (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi

Rita Zahara

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Model Problem Based Learning, berpikir kritis, pembelajaran Ekonomi

Abstract

Penelitian ini berjudul "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran Ekonomi". Kurang terlatihnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) didalamnya termasuk penggunaan model deskriptif dan penelitian tindakan. Pelaksanaan model R & D dibagi menjadi tiga langkah yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan pengujian. Populasi yang digunakan adalah kelas X IIS di SMA Negeri 11 Bandung. Pengambilan sampel untuk uji coba menggunakan teknik cluster random, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonequivalent control group design, dalam Nonequivalent control group design Hasil penelitian dan pembahasan, dilakukan perubahan desain model pembelajaran PBL pada tahap membangaun struktur kerja dengan pembelajaran berkelompok, dan pada langka-langkah pembelajaran PBL diberikan variasi pada tahap pengumpulan data dengan diberikan variasi penayangan gambar=gambar yang dapat membuka wawasan berfikir siswa, dan pada tahap berbagi solusi, dan hipotesis diterima.

Correspondence Author

ritarita3110@yahoo.com

How to Cite

Zahara, R. (2018). Model Pembelajaran Problem Bases Learning (PBL) untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi. JP2EA, Vol. 4, No. 2, Des. 2018, 83-89.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata, hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata, peserta didik juga belum biasa menyelesaikan suatu permasalahan yang didahului dengan kegiatan penyelidikan, jika prinsip penyelesaian masalah ini diterapkan dalam pembelajaran, maka peserta didik dapat terlatih dan membiasakan diri berpikir kritis secara mandiri.

Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis, dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, peserta didik lebih kreatif dalam proses pembelajaran, kritis dalam menghadapi persoalan, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal, supaya berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar, supaya peserta didik dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan sehingga peserta

didik senantiasa antusias berpikir dan berperan aktif, tujuan pembelajaran akan memperjelas proses belajar mengajar dalam arti situasi dan kondisi yang harus diperbuat dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis peserta didik, salah satu model tersebut adalah model Problem Based Learning, di harapkan model Problem Based Learning lebih baik untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik jika dibandingkan dengan model yang biasa digunakan, keefektifan model ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui desain Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran Ekonomi
- 2 Untuk mengetahui langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning yang dapat meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran Ekonomi
- 3 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan yang menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan yang tidak menerapkan.
- 4 Untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis setelah diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Ekonomi.

Rencana Pemecahan masalah

- 1 Penerapan Kurikulum 2013 mengharapkan bahwa guru dalam memilih strategi pembelajarannya harus dapat merangsang dan mendorong peserta didik untuk mampu melakukan proses belajar secara mandiri sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan agar dapat diterapkan dalam kehidupannya di dunia nyata.
- 2 Model pembelajaran yang dapat mewujudkan harapan tersebut diatas adalah model pembelajaran yang bersifat scientik/ ilmiah yang salahsatunya adalah menerapkan model Problem Based Learning/ PBL karena diterapkannya model pembelajaran PBL dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat mempermudah guru dalam memberikan materi-materi yang sulit sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut.
- 3 Penerapan model pembelajaran PBL bagi peserta didik diharapkan dapat memberi pengalaman baru dalam belajar dan peserta didik akan lebih termotivasi serta dapat memahami konsep-konsep ekonomi dengan baik.
- 4 Penerapan Model PBL ini haruslah tepat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi pembelajaran dan kondisi sarana prasarana yang tersedia di kelas, hal ini sangat mempengaruhi dalam menerapkan model dengan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran.

KAJIAN LITERATUR

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. (Trianto, 2010, hlm. 90).

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang

dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik (Trianto, 2010, hlm. 91).

Pembelajaran berbasis masalah (problem Based Learning) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu yang ditegaskan oleh (Warsono & Hariyanto, 2012, hlm. 148).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi atau pengertian Problem Based Learning tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning menekankan keaktifan siswa, dalam model ini, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. Inti model Problem Based Learning (PBL) itu adalah masalah (problem). Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting

Karakteristik Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan satu masalah;
- b. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa;
- c. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu;
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar;
- e. Menggunakan kelompok kecil; serta
- f. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau

kinerja (Putra Sitiatava Rizema, 2013, hlm.72).

Salah satu keunggulan Model Problem Based Learning (PBL) adalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru. (Suyadi,2013).

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.

Berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya. Kemampuan berpikir kritis siswa perlu dikembangkan demi keberhasilannya dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran.

Pengertian berpikir kritis dikemukakan oleh banyak pakar. keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi (Suprijono Agus,2016,hlm.30

Berpikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi – informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide – ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan

(Desmita,2012)

Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi, sedangkan mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan.

Ilmu ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan yang jumlahnya terbatas.

analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah cocok digunakan dalam analisis ekonomi sebab obyek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi.

Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik untuk mencapai kemakmuran manusia mempunyai banyak pilihan kegiatan. Namun, dari sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ilmu ekonomi dapat digunakan untuk menentukan alternatif pilihan kegiatan ekonomi yang terbaik.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya dengan model Problem Based Learning.
2. Terdapat peningkatan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang pembelajarannya dengan model Problem Based Learning dengan kelas kontrol yang pembelajarannya dengan model

konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kuantitatif-kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau mix method dan metode yang digunakannya adalah Research and Development atau R & D.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonequivalent control group design, dalam Nonequivalent control group design selama penelitian berlangsung, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan dijadikan kelompok kontrol, selanjutnya di akhir penelitian, kedua kelas diberi postes (O) untuk melihat bagaimana hasilnya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 11 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Ukuran populasi sebanyak 175 siswa, yang terbagi ke dalam lima kelas

Sampel dilakukan dengan teknik Cluster Random Sampling, dan diperoleh kelas X IIS 4 dengan ukuran 30 siswa dan kelas X IIS 1 dengan ukuran siswa 30 siswa, setelah dilakukan pengundian, kelas X IIS 4 menjadi kelas eksperimen dan kelas XII 3,

Rangkaian tahap yang harus dilakukan ada sepuluh langkah yaitu Penelitian dan Pengumpulan Data, Perencanaan, Pengembangan Draf Produk, Uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, desiminasi dan implementasi.

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan (R & D) diperoleh dari hasil pretest dan posttest setelah pembelajaran, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dimengerti dan ditafsirkan. Sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam

penelitian ini dapat di uji. Dalam pengolahan analisis statistik, peneliti menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solutions)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh disajikan berdasarkan urutan dari tujuan penelitian yang diharapkan, adalah sebagai berikut :

Desain model pembelajaran problem based learning/PBL diawali dari tahap (1) pra pembelajaran, (2) menentukan masalah, (3) membangun struktur kerja, (4) menetapkan masalah, (5) Mengumpulkan data dan berbagi informasi, (6) merumuskan solusi, (7) menentukan solusi terbaik.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menyampaikan topik dan tujuan yang akan di capai
2. Menyampaikan kegiatan dan model pembelajaran yang digunakan
3. Diberikan dorongan (motivasi) agar siswa terlibat aktif
4. Mengadakan apersepsi.
5. Diberikan permasalahan terkait dengan topik pembelajaran
6. Mengarahkan siswa untuk kengungkapkan apa yang mereka ketahui.
7. Membentuk siswa dalam beberapa kelas diskusi.
8. Mengarahkan siswa menetapkan masalah yang dianggap paling penting.
9. Mengumpulkan data melalui kegiatan penelitian atau kegiatan sejenis lainnya
10. Terdapat partisipasi secara aktif ketika diskusi kelas mengenai masalah yang akan diselidiki
11. Merumuskan solusi terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi.
12. Menimbang kembali berbagai solusi yang dihasilkan dan mulai memilih beberapa solusi yang dianggap paling tepat.

Dari tahapan langkah pembelajaran PBL dari hasil uji coba skala kecil Uji

coba 1 peneliti masih menggunakan sintak atau langkah-langkah PBL yang belum dimodifikasi atau belum dikembangkan. Langkah TANDUR sesuai dengan teori. Uji coba tahap pertama ini kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah terlihat dari rata-rata hasil tes siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 75,00 tetapi masih terdapat sebagian siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hasil observasi kegiatan model PBL dengan skor 75% (Baik). Selanjutnya uji coba ke dua peneliti melakukan nuansa yang berbeda dari sintak PBL sebelumnya yaitu pada langkah membangun struktur kerja siswa dibagi dalam 6 kelompok, dan setiap kelompok diberikan permasalahan yang sama, dan pada tahap pengumpulan data guru memberi tindakan dengan menampilkan contoh berupa gambar-gambar yang menginspirasi siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian pada langkah berbagi informasi siswa dipersilahkan untuk menemui kelompok lain untuk berdiskusi berharap untuk dapat bertukar informasi, Uji coba dua hasil belajar siswa pun mulai meningkat dan mencapai nilai KKM terlihat dari hasil post-test uji coba ke dua dengan nilai rata-rata hasil belajar 80,17 dan hasil observasi kegiatan model pembelajaran PBL dengan skor 91,6 % (Sangat Baik), lalu pada uji coba ke tiga pada tahap berbagi informasi siswa dipersilahkan untuk menemui kelompok lain untuk berdiskusi berharap untuk dapat bertukar informasi, dan pada tahap merumuskan solusi siswa diberikan penilaian berdasarkan argumentasi yang tepat dan jelas, dan dikompetisikan berdasarkan ketepatan dan mempertanggungjawabkan solusi terbaik, hasil dari uji coba ketiga sebagai berikut : dengan nilai rata-rata hasil tes siswa 87,19 dan hasil observasi dengan skor 96%(Sangat Baik)

Perbedaan Hasil tes Siswa yang menerapkan model pembelajaran PBL dengan yang tidak menerapkan yaitu kelas

control, adalah sebagai berikut : berdasarkan uji t tersebut bahwa pada pretest ke 1 saat uji coba 1 dikelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk kemampuan berfikir kritis tidak terdapat perbedaan yang signifikan tetapi pada saat pretest ke dua saat uji coba 2 dan uji coba 3 terdapat perbedaan hasil tes siswa yang signifikan, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima, dengan nilai rata-rata yang paling tinggi pada uji coba ke 3 pada ranah kognitif sebesar 87,47 sedangkan di kelas kontrol sebesar 73,87. Sedangkan pada ranah afektif uji coba 3 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 87,50 dan kelas kontrol 75,00, lalu pada ranah psikomotor kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 86,83 dan kelas kontrol 73,00. Uji t atau uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas varians yang telah diketahui hasilnya. Kedua uji tersebut didapat dari kedua sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol yang keduanya berdistribusikan normal dan memiliki varian yang sama atau homogen.

Peningkatan Hasil tes Siswa yang menerapkan model pembelajaran PBL Berdasarkan tabel uji gain diatas pada kelas eksperimen yaitu hasil Uji gain pada uji coba satu ke uji coba ke dua meningkat relatif kecil dari gain ternormalisasi 0,21 menjadi 0,24 dengan kriteria rendah namun pada uji coba dua ke uji coba tiga meningkat lebih besar dari nilai gain 0,24 menjadi 0,34 dengan kriteria menjadi sedang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan diatas pengembangan model PBL perlu dilakukan untuk lebih menyenangkan dengan hasil yang diharapkan lebih baik. Siswa merasa lebih santai walaupun dihadapkan dengan permasalahan yang rumit dengan penerapan model yang lebih menantang, dengan bekerja dalam kelompok menjadi lebih menyenangkan karena bisa sharing pendapat dan bekerja bersama sama.

Pada saat mengumpulkan data dibantu

oleh gurunya dengan diberikan ilustrasi melalui penayangan gambar-gambar yang menginspirasi berfikir siswa, hal ini diharapkan dapat membantu membuka wawasan berfikir siswa, sehingga permasalahan menjadi lebih terbuka., dan pada tahap berbagi solusi perwakilan kelompok siswa dipersilahkan untuk keluar dari kelompok berkunjung kepada kelompok lain untuk berdiskusi dan mendapatkan alternative jawaban untuk disampaikan kepada kelompoknya sebagai bahan pertimbangan dalam Penyampaian laporan.

Dengan adanya penambahan variasi pada beberapa tahapan langkah PBL, hasilnya pun semakin baik untuk kemampuan berfikir kritis peserta didik, dibuktikan dengan hasil tes yang semakin baik dari langkah uji coba 1,2, dan 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelian dan pembahasan tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain model pembelajarn PBL pada dasarnya tidak mengalami perubahan secara signifikan, hanya pada tahap membangun struktur kerja dilaksanakan secara berkelompok.
2. Pada langkah-langkah pembelajaran PBL mengalami beberapa perubahan yang bersifat variasi, seperti pada tahap pengumpulan data, guru memberikan informasi tambahan berupa penayangan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk membuka pikiran siswa terhadap permasalahan yang sedang dibahas, sehingga hal ini dapat menambah wawasan pemahaman siswa dan merangsang berfikir kritis.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siwa pada kelas eksperimen yang diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan kelas control, dengan hasil tes yang lebih baik
4. Terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas

ekperimen dibandingkan dengan kelas control,

REFERENSI

- Arifin, Z (2014). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S.(2014) Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, T (2013). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cooper, D. R. & Emory, C. W., 1999. Metode Penelitian Bisnis Jilid 1. 5th penyunt. Jakarta(DKI Jakarta): Penerbit Erlangga.
- Huda, M (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman (2014). Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Creswell, Sugiyono (2010).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2011).Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S (2010b), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya
- Wena, M. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer. Jakarta : Bumi Aksara